

# Analisis Pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja Terhadap Perilaku Karyawan Pada Pt. Bimatekno Karyatama Konsultan

Stefanus Bowen Devenly<sup>1</sup>, Kordiana Sambara<sup>2</sup>, Mira L. Bandhaso<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: stevanus@gmail.com

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: kordiana.sambara@ukipaulus.ac.id

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus Indonesia, E-mail: mira.bandaso@ukipaulus.ac.id

---

## Abstract

Latar belakang penulis melakukan penelitian yaitu berawal dari fenomena yang ada yaitu apakah keselamatan kesehatan kerja memiliki hubungan terhadap perilaku kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di kantor PT. Bimatekno Karyatama Konsultan dengan mengumpulkan data penelitian dengan cara observasi atau pengamatan secara langsung, wawancara dan juga dokumen. Dan dalam pembahasan menggunakan metode deskriptif teknik ini digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi dilapangan secara sistematis. Hasil penelitian ini menghasilkan sebuah fakta bahwa Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) memiliki hubungan terhadap Perilaku Kerja, sehingga karyawan dapat bekerja dengan perilaku yang baik sesuai dengan aturan keselamatan kesehatan kerja.

**Kata kunci:** Keselamatan Kesehatan Kerja, Perilaku Kerja

*The author's background in conducting research is that it starts from the existing phenomenon, namely whether occupational health safety has a relationship with work behavior. This research uses quantitative research methods. This research was conducted at the office of PT. Bimatekno Karyatama Konsultan by collecting research data by means of observation or direct observation, interviews and also documents. And in the discussion using the descriptive method, this technique is used to describe the situation or phenomena that occur in the field systematically. The results of this study resulted in a fact that Occupational Health Safety (K3) has a relationship with Work Behavior, so that employees can work with good behavior in accordance with occupational health safety rules.*

**Keywords:** Occupational Health Safety, Work Behavior

## 1. Pendahuluan

Ada banyak resiko yang di akan di hadapi karyawan dari masing-masing lingkungan kerja yang sangat bervariasi, tergantung dari jenis pekerjaan dan perilaku kerja seseorang. Contohnya saja resiko kerja pabrik lebih besar di banding dalam kantor dan pabrik mengancam kesehatan dan jiwa keyawannya setiap waktu dan apabila keryawan tidak melakukan safety saat bekerja akan mengancam jiwa karyawan. Pada akhir paragraph, penulis harus mengakhiri dengan memberikan pendapat tentang pentingnya identifikasi masalah dan tujuan penelitian.

Di era globalisasi saat ini, tingkat persaingan semakin meningkat, oleh karena itu sebuah organisasi harus memiliki pilihan untuk menangani para eksekutif dengan tepat, terutama dalam mempersiapkan SDM-nya. SDM adalah salah satu sudut utama dalam suatu organisasi karena mereka mengambil bagian langsung dalam semua latihan dan sebagai pendorong utama bagi keberadaan organisasi.

Dalam diri individu terdapat perilaku atau perilaku yang berasal dari dalam diri individu yang nantinya akan mempengaruhi perilaku bekerja dalam suatu organisasi atau perkumpulan. Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kerja seseorang, misalnya, komponen keturunan yang merupakan karakteristik yang diperoleh sejak lahir dan diperoleh atau diperoleh dari dua wali seperti wawasan, sifat lekas marah atau sabar, dll.

Perilaku kerja ini lah yang menjadi faktor penting yang wajib dan harus diketahui oleh organisasi untuk memahami dan memahami perilaku kerja yang ditimbulkan ketika perwakilan bekerja karena hal ini akan mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi atau perkumpulan dalam usaha bisnisnya, di dalam perusahaan perilaku pekerja memiliki hubungan yang erat dengan keselamatan kesehatan kerja Karena perilaku kerja seseorang yang baik akan lebih memperhatikan keselamatan kesehatan kerja.

## **2. Metode**

Populasi dalam ujian ini semuanya adalah perwakilan dari PT. Konsultan Bima Tekno Karyatama menambahkan hingga 70 perwakilan. Sugiyono (2018 : 131) mengemukakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bimatekno Karyatama Konsultan. Adapun penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin

Jenis informasi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah: Informasi subjektif, yaitu informasi spesifik yang diperoleh sebagai data dari organisasi dan pertemuan yang berbeda dan diidentifikasi dengan masalah yang sedang diselidiki; dan Informasi kuantitatif, yaitu informasi spesifik yang diperoleh berupa angka- angka yang dapat ditentukan dan diidentifikasi dengan masalah yang diteliti.

Untuk melihat hubungan keselamatan kesehatan kerja terhadap perilaku kerja karyawan pada PT. Bima tekno karyatama konsultan, maka penulis melakukan pemeriksaan sebagai berikut:

Analisis Koefisien Hubungan Penelitian ini diusulkan oleh Karl Pearson pada tahun 1990. Kegunaan adalah untuk memutuskan hubungan antara kata terkait keamanan dan kesejahteraan pada 26 inspirasi representatif, kemudian, kemudian digunakan penelitian hubungan yang dikomunikasikan dalam tarif sehingga semakin membumi hubungan tersebut. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

dimana

$X$  = Variabel Independen

$Y$  = Variabel dependen

$n$  = Banyaknya sampel

Koefisien Determinasi ( $r^2$ ). Koefisien determinasi menyatakan proporsi keragaman pada variabel penduanya (Nawari,2010). Koefisien determinasi disimbolkan dengan huruf R Square. Dengan rumus :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

$r$  : Nilai koefisien korelasi

Uji t (Uji t hitung) Untuk menguji hubungan kritis, tabel yang digunakan adalah t tabel dengan  $dk = n - 2$ . Susunan yang digunakan untuk langkah melalui model pemenuhan atau ujian, jika  $-t \text{ tabel} < t \text{ hitung} < +t \text{ tabel}$ , mengakui  $H_0$  (kritis) untuk uji dua pihak cenderung dengan persamaan:

$$t_h = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

$t_h$  = t hitung

$r$  = nilai korelasi

$n$  = jumlah data atau frekuensi penelitian

### 3. Hasil dan Diskusi

Salah satu cara atau metode untuk mengetahui bagaimana variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y) di PT.Bimatekno Karyatama Konsultan, di gunakan instrument kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang valid dan kredibel.

#### 3.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki - laki	47	78%
Perempuan	13	22%
Total	60	100%

Sumber : Data kuesioner responden yang diolah

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak di banding dengan responden perempuan di mana jumlah laki - laki yaitu 47 (78%) responden sedangkan perempuan yaitu 13 (22%) responden.

Judul utama (hasil dan diskusi) harus disediakan dalam naskah. Pemisahan antara judul utama, sub-judul, dan sub-sub judul harus diberi nomor dalam naskah dengan contoh sebagai berikut:

### 3.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Berdasarkan Usia Responden

Usia responden	Jumlah	Presentase(%)
20 – 30 tahun	20	33%
31 – 40 tahun	25	42%
41 – 50 tahun	9	15%
Diatas 50 tahun	6	10%
Total	60	100%

Sumber : Data kuesioner responden yang diolah

Dari tabel di atas kita dapat mengetahui bahwa responden yang berada pada PT.Bimatekno Karyatama Konsultan lebih dominan usia 31 – 40 tahun yaitu 25(42%) responden, kemudian usia 20 – 30 tahun 20(33%) responden, usia 41 – 50 tahun yaitu 9 (15%) responden, sedangkan untuk usia diatas 50 tahun sebanyak 6 (10%) responden.

### 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Tertinggi

Berdasarkan Pendidikan Tertinggi

Pendidikan Tertinggi	Jumlah	Presentase (%)
Diploma	17	28%
S1	34	56%
S2 / S3	10	16%
Total	60	100%

Sumber : Data kuesioner yang telah diolah

Dalam tabel 5.3 menunjukkan bahwa pendidikan tertinggi responden dalam perusahaan pada PT.Bimatekno Karyatama Konsultan yaitu S1 34 (56%)responden, Diploma 17 (28%) responden, dan S2/S3 yaitu sebanyak 10 (16%) responden.

### 3.4 Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja	Jumlah	Presentase %
<2 tahun	15	25%
2-5 tahun	25	42%
6-10 tahun	13	21%
>10 tahun	7	12%
Total	60	100%

Sumber: Data Kuesioner yang telah diolah

Dari tabel 5.4 kita dapat mengetahui bahwa karyawan yang bekerja 2-5 tahun lebih banyak yaitu sebanyak 25 (42%) orang, kemudian karyawan yang berkerja < 2 tahun sebanyak 15(25%) orang, karyawan yang berkerja 6- 10 tahun sebanyak 13 (21%) dan yang berkerja di atas 10 tahun yaitu sebanyak 7 (12%).

### 3.5 Analisis Data Penelitian

#### 3.5.1 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut : Rumus koefisien korelasi pearson product moment:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r = \frac{60(36.408) - (1.629)(1.343)}{\sqrt{[60(44.331) - (1.629)^2][60(30.132) - (1.343)^2]}}$$

$$r = \frac{2.189.280 - 2.187.747}{\sqrt{(2.659.860 - 2.653.641)(1.807.920 - 1.803.649)}}$$

$$r = \frac{1.533}{\sqrt{(6.219)(4.271)}}$$

$$r = \frac{1.533}{\sqrt{26.561.349}}$$

$$r = \frac{1.533}{5.153,77}$$

$$r = 0,29$$

Dari analisis di atas kita dapat mengetahui bahwa pengaruh Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap Perilaku Kerja pada PT. Bimatekno Karyatama Konsultan pada 0,25 yang berarti positif dan dicocokkan dengan interpretasi nilai pada interval 0,20 - 0,39 yang berarti tingkat hubungan kedua variabel yaitu korelasi yang rendah.

#### 3.5.1 Koefisien Determinasi

Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentasi pengaruh keselamatan kesehatan kerja ( variabel X) terhadap perilaku kerja (variabel Y) sehingga dapat di ukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,29)^2 \times 100\%$$

$$= 0,0841 \times 100\%$$

$$= 8\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi didapatkan hasil sebesar 8%. Artinya sebesar 8 % pengaruh keselamatan kesehatan kerja terhadap perilaku kerja. Sedangkan sisanya sebesar 92% dipengaruhi oleh faktor lain.

### 3.5.2 Uji t ( Uji thitung)

Analisis ini untuk menguji hubungan pemberian insentif terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. Bimatekno Karyatama Konsultan, tabel yang digunakan dalam distribusi tabel t dengan  $dk = n - 2$ . Ketentuan atau kriteria pengujian jika  $-t < +$  thitung  $< t_{tabel}$ , maka terima  $H_a$  dan tolak  $H_o$  yang berarti signifikan. Nilai t dihitung dengan rumus berikut :

$$th = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

$$th = 0,29 \sqrt{\frac{60-2}{1-0,29^2}}$$

$$th = 0,29 \sqrt{\frac{58}{1-(0,0841)}}$$

$$th = 0,29 \sqrt{\frac{58}{0,9159}}$$

$$th = 0,29 \sqrt{63,32}$$

$$th = 0,29 (7,95)$$

$$th = 2,3055$$

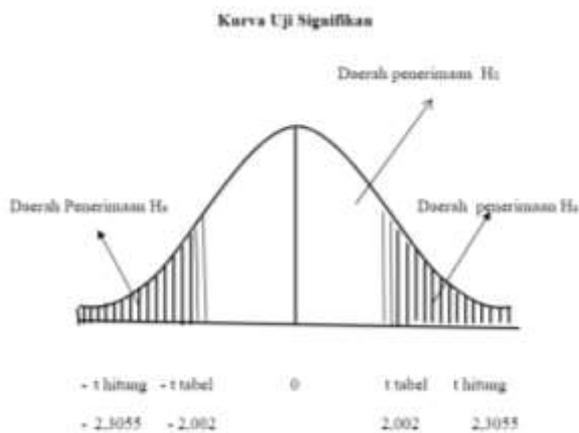
Nilai t<sub>test</sub> menggunakan tabel distribusi t :

$$\alpha = 0,05$$

$$n = 60$$

$$dk = 60 - 2 = 58$$

$$t_{tabel} = 2,002$$



Sumber : Data diolah

Dari analisis uji t kita dapat mengetahui bahwa kedua variabel pemberian insentif terhadap produktivitas kerja karyawan di PT. Bimatekno Karyatama Konsultan berpengaruh signifikan yang kita dapat lihat dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,3055 > 2,002$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini di maksud untuk mengentahui adanya hubungan Keselamatan Kesehatan Kerja terhadap Perilaku Kerja Karyawan pada PT. Bimatekno Karyatama konsultan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. keselamatan kesehatan kerja (X) terhadap Perilaku Kerja Karyawan (Y) mempunyai hubungan yang korelasinya rendah sebab nilai r yang di poroleh dari analisis adalah sebesar 0,29.
2. Keselamatan Kesehatan Kerja (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Perilaku Kerja Karyawan (Y), di mana t hitung sebesar 23,05 dan nilai t table sebesar 2,002 maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima yang berarti variable keselamatan kersehatan kerja mumpunyi hubungan terhadap variable perilaku kerja

## **Referensi**

*Books with an author:*

- [1] Aljabar. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Books with an editor:*
- [2] McKinnon, A. (ed). (2015). *Green Logistics: Improving the environmental sustainability of logistics*. United State: Kogan Page Limited.
- [3] Asroni.2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisiplin*. Jawa Tengan : CV Pena Persada
- [4] Bryson, J. M (2003). *Strategi perencanaan strategis bagi organisasi sosial*. (M. Miftahuddin, Trans.). Yogyakarta:Pustaka Pelajar Topehik, G.S (2000). *Managing workplace negativit*. Unated states: Amacom.
- [5] Darmadi.2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah*.Yogyakarta: CV.Budi Utama
- [6] DinarMuhammad,Ahmad Said Ihsan, Hasan Muhammad. 2020. *Kewirausahaan*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- [7] Febry Timotius. 2020. *SPSS Apalikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- [8] Hani Handoko.2000. *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*,Edisi II, Cetakan Ke-4.Yogyakarta: BPFE.
- [9] Irzal, 2016, *dasar – dasar kesehatan dan keselamatan kerja*, Jakarta: prenadamedia group
- [10] Nurdin Ismail, Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Kota Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- [11] Sofie Fabiani, Fitria Eka Sisca. 2018. *Identifikasi Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Usaha Menengah (Studi Pada CV. Kota Agung)*. *Jurnal Wacana Ekonomi*. 18(1) : 44-46
- [12] Wahyuni Nini, Suyadi Bambang, Hartanti Wiwin.2018. *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada PT. Kutai Timber Indonesia*. Probolinggo: *Jurnal pendidikan*. 12(1) : 99- 104.